

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penurunan kadar hemoglobin merupakan salah satu masalah kesehatan yang sering terjadi dalam masa kehamilan. Penurunan kadar hemoglobin darah disebut dengan anemia (Hoffbrand dan Moss, 2020). Menurut Cunningham *et al.* (2018), seorang ibu hamil didiagnosa anemia bila kadar hemoglobinnnya <11,0 gr/dl terutama pada akhir kehamilan. Menurut *World Health Organization* (WHO), seorang ibu hamil yang didiagnosa anemia bila kadar hemoglobinnnya <11,0 gr/dl pada trimester pertama dan ketiga kehamilan, dan <10,5 gr/dl pada trimester kedua kehamilan (Cakmak *et al.*, 2018). WHO juga membagi anemia berdasarkan tingkat keparahannya yaitu anemia ringan, sedang, berat, dan sangat berat. Dikatakan anemia ringan bila kadar hemoglobin berkisar antara 10,0-10,9 gr/dl, anemia sedang antara 7,0-9,9 gr/dl, anemia berat <7,0 gr/dl dan anemia sangat berat <4,0 gr/dl (Kavak *et al.*, 2020).

Kadar hemoglobin merupakan salah satu parameter hematologi yang mengalami perubahan pada masa kehamilan (Cakmak *et al.*, 2018). Pada masa kehamilan, volume plasma akan meningkat kira-kira 40-45% yang dimulai secara progresif pada minggu ke-6-8 kehamilan dan mencapai puncaknya pada minggu ke-32-34. Secara bersamaan, eritropoetin ginjal juga akan meningkatkan jumlah sel darah merah, yakni sebanyak 20-30%. Namun, peningkatan jumlah sel darah merah tidak sebanding dengan peningkatan

volume plasma, sehingga terjadilah hemodilusi dan penurunan kadar hemoglobin (Cunningham, 2020).

Hampir separuh dari seluruh ibu hamil di dunia menderita anemia, terutama di negara-negara berkembang (Daru *et al.*, 2018). Prevalensi anemia dalam kehamilan di negara-negara berkembang diperkirakan sekitar 56%, sementara di negara-negara maju prevalensinya sekitar 18% (Ahenkorah *et al.*, 2018). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh WHO yang dilaporkan dalam *The Global Prevalence of Anemia in 2022*, di negara maju seperti Amerika Serikat didapatkan bahwa prevalensi anemia dalam kehamilan sekitar 17%. Negara maju lainnya seperti Turki, didapatkan prevalensi sekitar 28%. Untuk negara berkembang seperti di India dan negara-negara di benua Afrika didapatkan prevalensi sekitar 54% di India dan 60% di negara-negara di benua Afrika (WHO, 2021).

Indonesia merupakan negara berkembang dengan prevalensi anemia dalam kehamilan yang cukup tinggi. Prevalensi kadar hemoglobin $<11,0$ gr/dl pada wanita hamil usia 15-49 tahun di Indonesia sekitar 17-50% dan 0,1 - 1,5% diantaranya dengan kadar hemoglobin $<7,0$ gr/dl (WHO, 2022). Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2022, menunjukkan bahwa terjadi peningkatan prevalensi anemia dalam kehamilan dari 37,1% pada tahun 2020 menjadi 48,9% pada tahun 2022. Angka tersebut masih jauh dari target nasional yaitu sebesar 28%. WHO (2022) membagi klasifikasi prevalensi anemia berdasarkan tingkat masalah yaitu berat $\geq 40\%$, sedang 20 - 39,9%, ringan 5-19,9% dan normal $\leq 4,9\%$. Dari data tersebut

dapat dilihat bahwa prevalensi anemia dalam kehamilan di Indonesia termasuk dalam klasifikasi berat.

Berdasarkan hasil dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Barat pada tahun 2019 jumlah kejadian dalam kehamilan 18,92%, pada tahun 2020 jumlah kejadian anemia dalam kehamilan meningkat menjadi 23,1% dan pada tahun 2021 kembali mengalami peningkatan menjadi 26,1%. Dampak yang menyebabkan anemia pada ibu hamil adalah menyebabkan perdarahan pada saat melahirkan, bayi berat badan lahir rendah (BBLR), bayi mudah terinfeksi dan menderita gizi buruk (Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Barat, 2021).

Berdasarkan data Dinas Kabupaten Solok pada tahun 2020 jumlah kejadian anemia dalam kehamilan yaitu 9,2% dan pada tahun 2021 mengalami peningkatan menjadi 14,6% (Dinas Kesehatan Kabupaten Solok, 2021). Sementara di wilayah kerja Wilayah Kerja Puskesmas Muara Panas tahun 2023 terdapat 472 orang total ibu hamil, yang mendapat tablet zat besi (Fe) sebanyak 356 orang dengan persentase 87.4 %. Dari jumlah ibu hamil tersebut ditemukan sebanyak 25,7% atau lebih kurang 105 ibu hamil anemia. Dari 19 puskesmas yang ada di kabupaten solok Wilayah Kerja Puskesmas Muara Panas termasuk salah satu puskesmas dengan angka ibu hamil trimester tiga dengan anemia terbanyak setelah puskesmas Selayo dan puskesmas Alahan Panjang dengan prevelensi 13,91%, (Dinas Kesehatan kabupaten Solok, 2023).

Indonesia melaksanakan program pencegahan anemia pada ibu hamil, dengan memberikan suplemen zat besi sebanyak 90 tablet selama kehamilan. Namun banyak ibu hamil yang menolak atau tidak mematuhi anjuran ini karna mengonsumsinya. Kurangnya kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi Tablet Fe dipicu karena minimnya pengetahuan ibu hamil tentang pentingnya mengonsumsi Tablet Fe tersebut. Dilapangan banyak ibu hamil yang tidak mengetahui manfaat dari mengonsumsi Tablet Fe sehingga dengan pengetahuan yang minim tentang manfaat Tablet Fe membuat ibu hamil kurang patuh dan berminat dalam mengonsumsi Tablet Fe tersebut. Sehingga untuk membantu meningkatkan kepatuhan dan minat ibu hamil dalam mengonsumsi Tablet Fe perlu diberikan edukasi kesehatan (Jannah, 2020).

Edukasi kesehatan merupakan suatu upaya untuk memberikan pembelajaran terkait kesehatannya kepada seseorang kelompok orang agar dapat meningkatkan taraf kesehatan. Pendidikan kesehatan khususnya kepada ibu hamil meliputi kesehatan ibu hamil salah satunya terkait permasalahan anemia yang dapat diatasi dengan patuh mengonsumsi Tablet Fe (Ezzeline, 2020). Manfaat pendidikan kesehatan kepada ibu hamil berpengaruh signifikan terhadap pengetahuan seseorang. Penyampaian pendidikan kesehatan dapat dilakukan secara langsung dengan media atau tanpa media. Media leaflet merupakan salah satu media pendidikan kesehatan sederhana dan termasuk media cetak. Media leaflet adalah media yang menyajikan informasi tentang manfaat Tablet Fe (Kustiawan, 2019).

Pemberian edukasi dilakukan dengan memberikan pesan, menanamkan keyakinan, sehingga masyarakat tidak saja sadar, tahu dan mengerti, tetapi juga mau dan bisa melakukan suatu anjuran yang ada hubungannya dengan kesehatan. Ulfa dan Khairia (2018), menjelaskan bahwa keberhasilan dalam pemberian edukasi dibutuhkan alat bantu (media). Penggunaan media dalam pembelajaran sangatlah penting karena dapat memudahkan dalam menerima materi, tetapi dalam menggunakan media kita harus mengetahui karakteristik dari beberapa media edukasi yang dapat dijadikan media edukasi sebelum dipilih dan digunakan. Salah satu media yang dapat digunakan dalam pemberian edukasi terhadap ibu hamil adalah melalui media leaflet. Media leaflet adalah salah satu selebaran media cetak yang berlipat 2-3 halaman. Leaflet merupakan media penyampai informasi dan himbauan. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam leaflet adalah dalam penggunaan gambar, warna, layout, dan informasi yang disampaikan (Ulfa dan Khairia, 2018).

Berdasarkan hasil penelitian Fajrin pada Tahun 2020 terdapat pengaruh antara kepatuhan minum tablet Fe dengan kejadian anemia pada Ibu Hamil di BPS Diana Ernawati Desa Laren Kecamatan Laren Kabupaten Lamongan, dengan p-value (0.011). Diperlukan upaya promosi kesehatan, komunikasi informasi dan edukasi (KIE) untuk meningkatkan kesadaran ibu hamil pentingnya dalam kepatuhan mengkonsumsi tablet Fe (Fajrin, 2020).

Penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Tonasih (2019) tentang efektivitas edukasi kesehatan pada ibu hamil terhadap kepatuhan ibu dalam mengonsumsi tablet Fe didapatkan rata – rata kepatuhan

sebelum diberikan edukasi kesehatan yaitu 9 artinya masih banyak ibu hamil kurang patuh mengonsumsi tablet Fe dan sesudah diberikan edukasi yaitu 16 artinya sebagian besar ibu sudah patuh dalam konsumsi tablet Fe. Hasil uji statistik menyatakan ada efektivitas edukasi kesehatan pada ibu hamil terhadap kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet Fe dengan nilai p value 0,001. Peningkatan kepatuhan dalam mengonsumsi tablet Fe karena edukasi kesehatan yang diberikan dapat membantu dalam meningkatkan kadar Hb ibu selama kehamilan.

Berdasarkan hasil penelitian Novia Rizana tahun 2020 hasil penelitian yang telah dilakukan pada 43 responden tentang hubungan kepatuhan ibu hamil yang mengonsumsi tablet Fe dengan Kejadian anemia di Puskesmas Peusangan Kabupaten Bireuen, bahwa hasil Analisa uji statistik dengan menggunakan uji *Chi-square* didapatkan nilai p value $(0,010) < \alpha (0,05)$ maka dapat disimpulkan ada hubungan kepatuhan ibu hamil yang mengonsumsi tablet Fe dengan Kejadian anemia di Puskesmas Peusangan Kabupaten Bireuen (Novia Rizana, 2022).

Berdasarkan hasil penelitian Noor Azizah tahun 2021 diperoleh bahwa pada kelompok ibu hamil yang tidak patuh, dari 19 orang terdapat 16 orang (84,2%) yang mengalami anemia dan 3 orang (15,8%) tidak anemia. Pada kelompok ibu hamil yang patuh, dari 14 orang terdapat 2 orang (14,3%) yang anemia dan 12 orang (85,7%) yang tidak anemia. Berdasarkan probabilitas, terlihat bahwa pada kolom Asymp. Sig adalah 0,000, atau probabilitas di bawah 0,05. Jadi ada hubungan tingkat kepatuhan mengonsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil trimester III (Noor Azizah, 2021).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Saptadara (2018), hasil penelitian menunjukkan bahwa Ibu hamil yang patuh mengonsumsi tablet Fe sebanyak 24 responden (55,8%) dan ibu hamil yang tidak patuh sebanyak 19 responden (44,2%), sedangkan ibu hamil yang mengalami anemia sebanyak 26 responden (60,5%), ibu hamil yang mengalami tidak anemia sebanyak 17 responden (39,5%). Hasil uji statistik chi square nilai p value = 0,001 dengan p value < 0,05. Maka ada hubungan kepatuhan mengonsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil trimester III di Puskesmas Melati 1 Sleman Yogyakarta (Saptadara, 2018).

Berdasarkan penelitian Suparditahun 2020 pemberian leaflet pada ibu hamil dengan anemia meningkatkan kepatuhan minum obat ($P < 0,05$) secara bermakna. Efektivitas leaflet dan konseling terhadap peningkatan kepatuhan minum tablet besi pada ibu hamil dengan anemia secara statistik tidak berbeda. Kepatuhan minum obat dan makan makanan yang mengandung protein setiap hari dapat meningkatkan kadar Hb ibu hamil dengan anemia secara bermakna ($P < 0,05$). Ibu hamil dengan anemia yang patuh minum obat kadar Hb nya meningkat 3,24 kali dibandingkan ibu yang tidak patuh minum obat. Ibu hamil dengan anemia yang makan makanan setiap hari kadar Hb nya meningkat 2,31 kali dibandingkan ibu yang tidak makan makanan setiap hari (Suparditahun, 2020).

Hasil penelitian Ridad Agoes tahun 2019 menunjukkan terdapat peningkatan kadar hemoglobin sebesar $0,29 \text{ gr/dl} \pm 0,14$ dari nilai rata-rata awal pada kelompok kontrol, sedangkan pada kelompok intervensi terdapat

peningkatan kadar hemoglobin sebesar $0,75 \text{ gr/dl} \pm 0,31$ dengan nilai $p < 0,01$. Selain itu, terdapat perubahan proporsi dari anemia menjadi tidak anemia sebesar 25 % pada kelompok intervensi dan 4,5% pada kelompok kontrol dengan nilai $p = 0,007$. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pemberian paket intervensi berupa pembagian leaflet, diskusi kelompok, kartu monitoring minum tablet penambah darah pada ibu hamil dengan anemia dapat memperbaiki status anemia (Ridad Agoes, 2019).

Berdasarkan penelitian urbanus tahun 2022 rerata kadar Hb ibu hamil sebelum intervensi sebesar $10,37 \text{ gr/dl}$ sedangkan rerata Hb sesudah intervensi menjadi $12,11 \text{ gr/dl}$ dengan peningkatan rerata kadar Hb sebesar $1,75 \text{ gr/dl}$ ($p=0,001$). artinya terjadi peningkatan kadar Hb pada ibu hamil sesudah pemberian intervensi pendidikan gizi dengan media leaflet. Lebih lanjut, rerata konsumsi tablet besi ibu hamil yang anemia sebelum intervensi sebesar 10 butir sedangkan sesudah intervensi rerata konsumsi tablet besi menjadi 37,74 butir. Dengan demikian, terjadi peningkatan konsumsi tablet besi yang signifikan sebesar 27,74 butir sesudah pemberian intervensi dengan media leaflet (urbanus, 2022).

Berdasarkan survey awal yang peneliti lakukan kepada 10 orang ibu hamil di Puskesmas Muara Panas didapatkan 7 orang diantara mereka mengalami anemia. Hasil survey awal didapatkan ibu hamil yang mengalami anemia tersebut tidak mengonsumsi tablet Fe karena ketika mengonsumsi ibu mengatakan sering mual. Program kesehatan yang telah diupayakan oleh puskesmas yaitu pemberian tablet Fe namun dilapangan ditemukan masih

banyak ibu hamil yang tidak mau mengonsumsi tablet Fe tersebut secara teratur. Sehingga peneliti ingin melakukan penelitian dalam pemberian edukasi konsumsi tablet Fe pada ibu hamil sebagai upaya membantu meningkatkan kadar hb ibu.

Berdasarkan latar belakang masalah, peneliti telah melakukan penelitian tentang pengaruh edukasi penyuluhan melalui media leaflet tentang konsumsi tablet fe terhadap kadar Hb pada ibu hamil.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah “bagaimana edukasi penyuluhan melalui media leaflet tentang konsumsi tablet Fe terhadap kadar Hb pada ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Muara Panas Kabupaten Solok tahun 2024”?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh edukasi penyuluhan melalui media leaflet tentang konsumsi tablet fe terhadap kadar Hb pada ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Muara Panas Kabupaten Solok tahun 2024.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui rata-rata kadar Hb sebelum dan sesudah diberikan edukasi penyuluhan melalui media leafleat tentang konsumsi tablet Fe di Wilayah Kerja Puskesmas Muara Panas Kabupaten Solok tahun 2024.

- b. Diketahui pengaruh edukasi penyuluhan melalui media leaflet tentang konsumsi tablet Fe terhadap peningkatan kadar Hb pada ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Muara Panas Kabupaten Solok tahun 2024.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini digunakan untuk menambah ilmu pengetahuan dan memperluas wawasan pembaca mengenai pentingnya edukasi terhadap kadar hemoglobin dan mampu meningkatkan pengetahuan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet besi secara teratur sesuai anjuran pemerintah yaitu minimal sebanyak 90 tablet selama kehamilan.

2. Manfaat Praktis

1. Bagi Responden

Menambah wawasan ibu hamil tentang efektivitas konsumsi Tablet Fe secara rutin terhadap kenaikan kadar hemoglobin melalui edukasi.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai pembelajaran dan memberikan informasi serta masukan yang bermanfaat khususnya bagi mahasiswi kebidanan dan dapat digunakan sebagai masukan bagi rekan-rekan dan peneliti berikutnya untuk melakukan penelitian.

3. Bagi Tenaga Kesehatan

Hasil penelitian ini digunakan sebagai bahan masukan dalam memberikan peningkatan pelayanan kebidanan dalam kegiatan memberikan edukasi terkait pentingnya konsumsi Tablet Fe pada ibu

hamil sehingga kejadian anemia dapat turun dan target pemerintah dapat terpenuhi.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan pada peneliti selanjutnya dapat meneliti secara menyeluruh terkait faktor-faktor yang mempengaruhi konsumsi tablet Fe dengan cakupan wilayah yang lebih luas dan jumlah sampel yang lebih banyak.

E. Ruang Lingkup

Penelitian ini meneliti tentang pengaruh edukasi penyuluhan melalui media leaflet tentang konsumsi tablet Fe terhadap kadar Hb pada ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Muara Panas Kabupaten Solok kabupaten solok tahun 2024. Variabel independen dalam penelitian ini meliputi edukasi penyuluhan melalui media leaflet tentang konsumsi tablet Fe sedangkan yang menjadi variabel dependennya adalah kadar Hb.

Jenis penelitian ini merupakan pra eksperimen dengan menggunakan satu kelompok *one grup pre and post test*. Pengumpulan datanya telah dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Muara Panas Kabupaten Solok dan dilaksanakan pada bulan Maret sampai Agustus 2024. Populasi pada penelitian ini adalah ibu hamil yang ada di wilayah kerja Wilayah Kerja Puskesmas Muara Panas Kabupaten Solok. Teknik dalam pengambilan sampel pada penelitian ini total sampling sebanyak 38 orang, dengan metode pengumpulan data dengan melakukan pemeriksaan kadar hb ibu. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Analisis data menggunakan univariat, bivariat dengan uji dependent t test.